

**PENERAPAN GAYA HIDUP BEBAS SAMPAH BEBAS BANJIR**

**Oleh:**

**Penny Respati Yurisa**



**PENELITIAN MANDIRI**

**FAKULTAS HUMANIORA**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Mengabdi Qoryah Thayyibah Tahun 2020 ini disahkan


oleh

Lembaga Penelaitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 15 Oktober 2021

Pelaksana Kegiatan

Ketua	: Nama	Penny Respati Yurisa, M.Pd
	NIDN	2024018701
	Tanda Tangan	

Dekan Fakultas Humaniora

Dr. M. Faisol, M.Ag  
NIP. 19741101 200312 1 004

## **Abstrak**

*Permasalahan sampah di Kota Malang merupakan permasalahan yang kian serius. Kota Malang dihadapkan dengan pencemaran Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas oleh mikroplastik yang diakibatkan dari menumpuknya sampah di aliran sungai tersebut. Salah satu upaya untuk menghindari pencemaran lingkungan adalah dengan menerapkan gaya hidup bebas sampah. Kegiatan ini dilakukan Bersama dengan ranting NU Gasek Karangbesuki di Kelurahan Gasek RW 06 RT 09 dengan beberapa rangkaian kegiatan diantaranya; sosialisasi dan edukasi, pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pelatihan mengelola sampah dengan memanfaatkan tong komposter aerob. Hasil dari kegiatan ini warga Kelurahan Gasek RW 06 RT 09 dapat memilah sampah dengan baik, dapat mengelola sampah organik dengan memanfaatkan tong komposter yang sudah tersedia sehingga warga tidak lagi membuang sampah ke sungai.*

**Kata Kunci: Bebas Sampah, sampah organik, komposter aerob.**

## Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN .....	5
A. Latar Belakang .....	5
B. Permasalahan .....	6
C. Tujuan .....	6
D. Signifikansi .....	7
BAB II KERANGKA KONSEP .....	8
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Kondisi Masyarakat Dampingan Saat Ini .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Kondisi yang Diharapkan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Strategi Pelaksanaan/Metode .....	8
E. Kajian Teori-Teori Pengabdian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN .....	11
A. Gambaran Kegiatan .....	11
B. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan.....	13
BAB IV DISKUSI KEILMUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Diskusi Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Follow UP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V PENUTUP .....	15
A. Kesimpulan .....	15
B. Rekomendasi.....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	16
DOKUMENTASI KEGIATAN.....	17

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampah merupakan persoalan yang kian mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Persoalan sampah menimbulkan berbagai masalah mulai dari kesehatan, lingkungan hingga daya saing ekonomi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2019 yang dikutip dari website [indonesiabaik.ac.id](http://indonesiabaik.ac.id), jumlah timbunan sampah mencapai 175 ribu ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun dengan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg (*Menuju Indonesia Bersih Dan Bebas Sampah 2025 | Indonesia Baik, n.d.*).



Sumber: (*Menuju Indonesia Bersih Dan Bebas Sampah 2025 | Indonesia Baik, n.d.*)

Menurut data tersebut komposisi sampah di Indonesia 50% merupakan sampah organik, 10% sampah kertas, 25% sampah logam, karet, kaca dll, dan 15% sampah plastik. Sampah plastik adalah jenis sampah yang sulit terurai, diperkirakan bisa mencapai 400 tahun. Sementara Indonesia merupakan negara kedua penghasil sampah plastik dilaut sebesar 1,29 Juta Ton/Tahun berdasarkan data Jambeck et al tahun 2015. (*Kendalikan Sampah Plastik - Ditjen PPKL, n.d.*)

Permasalahan sampah di Kota Malang pun merupakan permasalahan yang kian serius. Kota Malang dihadapkan dengan pencemaran Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas. Berdasarkan penelitian mahasiswa Bilogi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang yang

tergabung dalam komunitas Environmental Green Society, sungai tersebut terpapar mikroplastik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ditemukan 10 mikroplastik dalam 100 liter air Kali Brantas, Kecamatan Sengkaling ditemukan 19 mikroplastik dalam 100 liter air, dan Kecamatan Klojen ditemukan 15 mikroplastik dalam 100 liter air.

Mikroplastik merupakan partikel plastik yang berukuran lebih kecil 5 mm. Partikel ini dapat menyebabkan gangguan system saraf, hormone bahkan dapat meningkatkan resiko kanker apabila mengkontaminasi makhluk hidup. Hal yang menyebabkan pencemaran mikroplastik adalah tidak adanya system layanan pengangkutan sampah oleh pemerintah setempat, sehingga sampah plastik yang terdapat di bantaran sungai dapat memasuki aliran sungai. (*Gawat, Sungai Brantas Malang Tercemar Mikroplastik - MalangVoice, n.d.*)

Adanya permasalahan tersebut tentunya harus mendapat perhatian dan penanganan yang sangat serius dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Hal yang pertama perlu dilakukan adalah mengubah pola pikir dalam menangani sampah.

Adanya kegiatan Pengabdian, menjadi salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang tepat. Kelurahan Karangbesuki RW 06 RT 09 Kecamatan Sukun merupakan lokasi yang sangat tepat untuk kegiatan edukasi ini. Melihat lokasi dan kondisi masyarakat di lokasi tersebut, kegiatan yang dilaksanakan berupa penerapan gaya hidup bebas sampah (*zero waste*) untuk menyelamatkan lingkungan dengan cara megedukasi dan melatih masyarakat untuk mengelola sampah organik dengan menggunakan tong komposter.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan hasil survey lokasi melihat kondisi yang ada di sekitar kelurahan Karangbesuki RW 06 RT 09, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah “Bagaimana Implementasi Penerapan Gaya Hidup Bebas Sampah (Zero Waste) di Lingkungan Kelurahan Karangbesuki RW 06 RT 09?”

## **C. Tujuan**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menerapkan gaya hidup bebas sampah sehingga kampung di wilayah kelurahan Karangbesuki RW 06 menjadi kampung bersih dan bebas sampah. Hal ini sejalan dengan program pemerintah “Menuju Indonesia Bersih dan Bebas Sampah pada tahun 2025”.

2. Mengedukasi masyarakat agar dapat memilah berbagai jenis sampah
3. Melatih masyarakat agar dapat mengelola sampah organik dengan memanfaatkan tong komposter
4. Memfasilitasi masyarakat agar dapat mengurangi penumpukan sampah organik

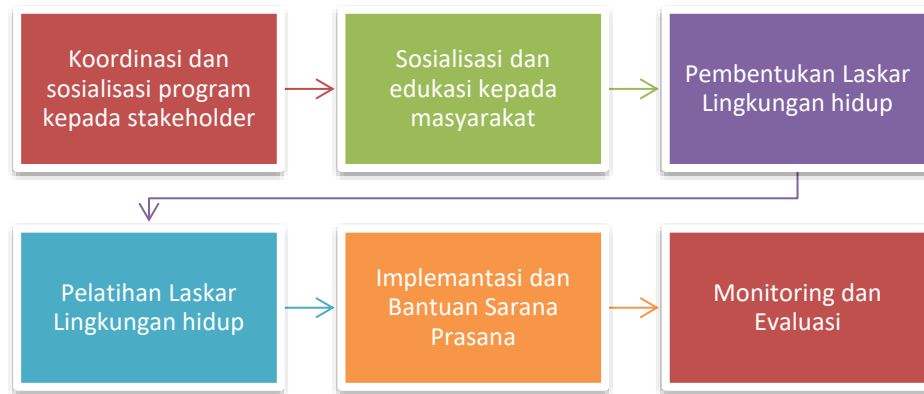
#### **D. Signifikansi**

Kegiatan penerapan gaya hidup bebas sampah (*zero waste*) penting untuk dilakukan sebagai salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan sampah khususnya di Kelurahan Kasin, umumnya di lingkungan Kota Malang. Dengan adanya kegiatan ini, pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menangani sampah akan berubah dan berimplikasi terhadap keselamatan lingkungan.

## BAB II KERANGKA KONSEP

### A. Strategi Pelaksanaan/Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1). Koordinasi 2). Sosialisasi dan Edukasi 3). Pelatihan 4) Pendampingan 5) Monitoring dan Evaluasi.



Gambar 1. Strategi pelaksanaan kegiatan

### 1) Gaya Hidup Zero Waste

Snow W dan Dickinson J dalam tulisan Ngurah et al., (2019) menyatakan bahwa zero waste adalah sebuah filsafat yang mendorong perancangan ulang suatu sumber daya dari sistem linier menuju siklus tertutup, sehingga semua produk dapat digunakan kembali. Bebas sampah (*zero waste*) mengacu pada pengelolaan sampah dan pendekatan perencanaan yang menekankan pencegahan produksi sampah. Pada dasarnya zero waste adalah upaya untuk menekan pengurangan sampah yang masuk ke TPA, bukan pengelolaan sampah hingga tidak ada sampah yang dihasilkan.

Dalam penerapan gaya hidup bebas sampah terdapat prinsip yang perlu dianut, prinsip tersebut disebut juga prinsip 5R, diantaranya:

1. *Refuse* berarti mengelola sampah adalah menolak penggunaannya.
2. *Reduce* berarti mengurangi pemakaian barang konsumtif untuk mengurangi penumpukan barang.
3. *Reuse* berarti menggunakan kembali barang yang telah ada dengan memperbaikinya.
4. *Recycle* berarti mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai.
5. *Rot* berarti mengurangi sampah rumah tangga yang akan dibuang ke TPA (Analisis et al., 2019).

Menurut (Widiarti, 2012) pengelolaan sampah rumah tangga dimulai dengan pemilahan sampah. Pemilahan dalam rumah tangga harus didukung fasilitas yaitu sarana berupa tong sampah yang memadai. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah harus didukung oleh seluruh anggota keluarga sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tong sampah yang harus disediakan dalam rumah cukup dibagi untuk 2 jenis sampah yaitu sampah organik (basah) dan sampah anorganik (kering).

Tahapan selanjutnya yaitu pengomposan sampah organik. Pengomposan merupakan proses penguraian terkendali bahan-bahan organik menjadi kompos yaitu bahan yang tidak merugikan lingkungan. Pada dasarnya sampah organik dapat terurai secara alami di alam, tetapi pada kondisi yang tidak dikontrol ini menyebabkan proses peruraian ini akan menimbulkan dampak lingkungan seperti lingkungan menjadi kotor, muncul bau tidak sedap, rembesan air lindi yang tidak terkendali dan lain sebagainya.

Selanjutnya pengelolaan sampah anorganik. Sampah anorganik rumah tangga secara umum dibagi menjadi plastik, kertas, kaca, logam,

dan kain. Masing-masing sampah tersebut memiliki nilai jual karena sampah ini masih bermanfaat sebagai bahan daur ulang. Jika sampah organik rumah tangga dikelola secara mandiri (*on site*) dengan cara dikomposkan maka sampah anorganik harus dikelola dengan bantuan pihak ketiga (*off site*).

Tahapan terakhir yaitu pengelolaan sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Sampah B3 tidak dapat diolah atau dikelola oleh para pelaku daur ulang karena sampah B3 termasuk dalam sampah spesifik yang menurut UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volume memerlukan pengelolaan khusus (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, n.d.)

## **BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN**

### **A. Gambaran Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan penerapan gaya hidup bebas sampah yang dilaksanakan di kelurahan kasin RW 03 RT 09 dilakukan dengan berbagai kegiatan berikut ini:

#### **1. Survei lokasi pengabdian**

Survei dilakukan dengan meninjau lokasi pengabdian yang telah ditentukan. Ketika pelaksanaan survei lokasi, tim pengabdi bertemu dengan Ibu Hera yang menjabat sebagai bendahara RW 03 Kasin, juga bertemu dengan Bapak Supeno sebagai Ketua RT 09. Berdasarkan hasil survei ternyata lokasi tersebut merupakan wilayah padat penduduk, tidak ditemukan lahan tanah di depan rumah, serta warga memiliki kebiasaan membuang sampah ke sungai. Melihat kondisi tersebut, tim pengabdi dan ketua RT bersepakat untuk mengadakan kegiatan berupa edukasi dan pelatihan sebagai bentuk dari penerapan gaya hidup zero waste untuk menyelamatkan lingkungan sekitar.

#### **2. Koordinasi dan sosialisasi program kepada stakeholder**

Koordinasi dilakukan bersama dengan Ketua RT. Koordinasi ini dilakukan untuk mencapai kesepakatan terkait waktu pelaksanaan kegiatan, penentuan peserta yang terlibat, serta penentuan tempat yang akan dijadikan ruang pelatihan.

#### **3. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat**

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat ini menghadirkan Bu Olieva Iswandi sebagai aktivis lingkungan juga ketua *The Development of Awareness*. Sebelum kegiatan sosialisai dan edukasi, terlebih dahulu para peserta diberi kuisisioner berupa pertanyaan seputar pemilahan sampah. Selanjutnya narasumber memberikan materi mengenai penerapan gaya hidup bebas sampah untuk menyelamatkan lingkungan dengan cara memanfaatkan tong komposter maupun biopori, selain materi tersebut Bu Oeliva juga memberikan edukasi mengenai pengelolaan minyak jelantah. Para peserta yang hadir sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 3. Edukasi Pengelolaan Sampah

#### **4. Pembentukan Laskar Lingkungan hidup**

Selesai kegiatan sosialisasi dan edukasi, kegiatan berlanjut dengan pembentukan laskar lingkungan hidup. Laskar yang telah ditunjuk akan menjadi penanggungjawab dalam pemanfaatan komposter serta dalam mereka dapat mengajak masyarakat di yang berada di lingkungannya agar dapat mengelola sampah dengan tepat. Anggota laskar terdiri dari ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan PKK, juga para pemuda yang aktif dalam kegiatan karang taruna.

#### **5. Pelatihan Laskar Lingkungan Hidup**

Pada kegiatan ini, laskar lingkungan yang telah terbentuk diberikan pelatihan berupa praktik pemanfaatan tong komposter untuk pengolahan sampah rumah tangga. Komposter merupakan salah satu cara pengolahan sampah organik yang hasil akhirnya berupa kompos. Kompos dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembuatan komposter ini di antaranya; tong komposter aerob, sekam, kompos, dan pupuk organik. Rangkaian kegiatan praktik ini antara lain:

- Peserta menyiapkan sampah anorganik maupun organik atau sampah yang sudah busuk seperti sisa makanan, sisa sayur-mayur, sisa buah-buahan, daun-daunan, kotoran hewan dan lain-lain. Sampah yang disiapkan ini merupakan sampah yang diambil dari masing-masing rumah peserta.
- Peserta belajar mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik
- Peserta memasukkan sekam, campuran kompos dan pupuk organik ke dalam tong komposter aerob

- Peserta memasukkan sampah organik ke dalam tong komposter yang telah diisi oleh sekam, capuran kompos dan pupuk organik.



Gambar 4. Pelatihan Pemilahan Sampah dan Komposter

## 6. Implementasi dan Bantuan Sarana Prasana

Setelah selesai kegiatan edukasi dan juga praktik pengelolaan sampah, tim pengabdian memberikan bantuan sarana dan prasana untuk kebutuhan komposter berupa tong komposter aerob, sekam, kompos, dan pupuk organik. Tong komposter aerob kemudian diletakkan di beberapa titik sekitar rumah warga dengan penanggungjawab anggota laskar lingkungan hidup yang telah dibentuk sebelumnya.

## 7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada minggu ke-2 setelah pelaksanaan implementasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi penempatan komposter serta menemui anggota laskar lingkungan hidup sebagai penanggungjawab masing-masing komposter. Hasilnya, warga masyarakat sekitar dapat memilah sampah dengan baik dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang dibuang ke dalam tong komposter tidak lagi dibuang ke tempat sampah maupun ke sungai.

## B. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Hasil dari pendampingan yang dilaksanakan di Kelurahan Karangbesuki RW 06 RT 09, ditemukan bahwa pengelolaan sampah organik di lokasi padat penduduk terutama yang wilayah yang tidak memiliki lahan tanah sangat cocok menggunakan tong komposter. Penggunaan lubang biopori

tidak direkomendasikan untuk wilayah padat penduduk seperti ini, dikarenakan biopori memerlukan tanah untuk dilubangi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Karangbesuki RW 06 RT 09 dilaksanakan dengan mengimpelemantasikan penerapan gaya hidup bebas sampah (*zero waste*) untuk menyelamatkan lingkungan. Bentuk kegiatan yang diberikan antara lain:

1. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai penerapan gaya hidup bebas sampah
2. Pelatihan memilah sampah organik dan anorganik
3. Pelatihan pengelolaan sampah secara mandiri dengan menggunakan tong komposter aerob

### **B. Rekomendasi**

1. Perlu dilakukan edukasi lanjutan agar perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat terjadi secara menyeluruh sehingga tidak ada lagi warga Kelurahan Karangbesuki khususnya RW 06 RT 09 yang membuang sampah ke sungai.
2. Perlu adanya kegiatan pengabdian berkelanjutan yang dilaksanakan di lokasi yang sama agar penerapan gaya hidup bebas sampah benar-benar diaplikasikan oleh seluruh warga sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisis, J., Solusi, R., Intan, T., & Rijati, S. (2019). *Kampanye Zero Waste Sebagai Gaya Hidup Pada Mahasiswa dan Ibu Rumah Tangga Di Jatinangor ( Analisis Situasional Dan Rencana Solusi )*. 4(March), 4–13.
- Gawat, Sungai Brantas Malang Tercemar Mikroplastik - *MalangVoice*. (n.d.). Retrieved September 26, 2020, from <https://malangvoice.com/gawat-sungai-brantas-malang-tercemar-mikroplastik/>
- Kendalikan Sampah Plastik - Ditjen PPKL. (n.d.). Retrieved July 12, 2020, from <https://ppkl.menlhk.go.id/website/reduksiplastik/pengantar.php>
- Menuju Indonesia Bersih dan Bebas Sampah 2025 | *Indonesia Baik*. (n.d.). Retrieved July 12, 2020, from <http://indonesiabaik.id/infografis/menuju-indonesia-bersih-dan-bebas-sampah-2025>
- Ngurah, G., Handayana, Y., Angraini, L. M., Sudiarta, W., Qomariyah, N., & Alaa', S. (2019). Gerakan Zero Waste Sebagai Pendidikan Lingkungan Bersih. *Desember, 1*(3), 279–288. [www.jwd.unram.ac.id](http://www.jwd.unram.ac.id)
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan, 4*(2), 101–113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>
- [www.hukumonline.com/pusatdata](http://www.hukumonline.com/pusatdata). (2017). 1–10.
- Zainuddin, M. (2020). *Membangun Qaryah Thayyibah Menuju Negeri Gemah Ripah*. Disampaikan pada kegiatan pembekalan pengabdian UIN Mengabdi Qoryah Thayyibah: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

